Tambahan lainnya adalah :

- Daftar pustaka
- Lampiran

Bab II Data Umum Instansi

II.1. Sejarah Ringkas Direktorat Geologi

II.1.1. Masa Penjajahan Belanda

Sejarah kegiatan geologi di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1850 yaitu ketika pemerintahan kolonial Belanda mendirikan Dienst Van Het Mijnwezen. Pada tahun 1849 beberapa orang ahli geologi Belanda didatangkan ke Indonesia oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk mempersiapkan berdirinya Dienst Van Het Mijnwezen, sejak saat itu terbentuklah wadah kegiatan Direktorat Geologi.

Pada akhir abad ke 19 ditemukan beberapa tambang emas dan minyak yang memberikan dorongan besar bagi pemerintahan pada saat itu untuk memberikan perhatian pada kegiatan penyelidikan Geologi dan Pertambangan, kegiatan ini saja bergerak di pulau Jawa sehingga dapat menemukan tambang-tambang baru.

Pada tahun 1863 Dienst Van Het Mijnwezen digabungkan ke dalam Direktie Der Budgelijke Openbara Werken, kemudian pada tahun 1866 dimasukkan kedalam Departemen Van Onderwijs, pada tahun 1867 Beredienst En Mijnverneid dimasukkan kedalam

Departemen Van Gouvernemnen Tasbedrijven. Sejak saat itu Dienst Van Het Mijnwezen selalu mengalami perubahan-perubahan status yang menunjukkan kurangnya perhatian pemerintahan terhadap usaha-usaha penyelidikan pertambangan. Sejak tahun 1852 sampai tahun 1929 kantor Dienst Van Het Mijnwezen berpindah-pindah dari Boeitensoog (Bogor), Batavia (Jakarta), dan yang terakhir ke Bandung dengan nama Geologische Laboratorium dan atau Geologische Museum Bandoeng.

II.1.2. Masa Pendudukan Jepang

Pada tanggal 8 Maret 1942 dalam Perang Dunia Ke I dimana pemerintahan kolonial Belanda harus menyerahkan kekuasaannya kepada Jepang, Dienst Van Het Mijnwezen bubar, tenaga-tenaga ahli kebangsaan asing ditawan oleh pemerintah pendudukan Jepang yang segera mengambil alih jawatan ini dan memberikan nama Kogyoo Zimussho, sejak saat itu pada tahun 1943 berubah menjadi Chisitu Chosajo.

Chisitu Chosajo dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1). Chisitu Kakari atau Perpetaan;

2). Kosan Kakari atau Gunung Api;

3). Seizu Kakari atau Kartografi.

Pada tanggal 17 Agustus 1950 diadakan perintegrasian kedua buah jawatan tersebut, yang baru berkantor pusat di Jakarta dan cabangnya berada di Bandung.

Pada tanggal 22 Pebruari 1952 Jawatan Tambang berubah menjadi Jawatan Pertambangan dan Jawatan Geologi, dan pada tanggal 16 Januari 1963 Jawatan Geologi telah diganti namanya menjadi "Direktorat Geologi", dengan Surat Keputusan Menteri Pertambangan No. 35 / H / Pertamb tertanggal 16 Januari 1963.

Dengan keluarnya Keputusan Presiden No. 15 Tahun 1978 Direktorat Geologi dibawah naungan Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi, berubah menjadi :

1). Direktorat Sumberdaya Mineral;

2). Direktorat Geologi Tata Lingkungan;

3). Direktorat Vulkanologi;

4). Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.

Pada tahun 1984 dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 Tahun 1984 dan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.1092 Tahun 1984, keempat unit tersebut diatas berubah lagi menjadi 5 (lima) unit yaitu :

1). Direktorat Sumberdaya Mineral;

2). Direktorat Geologi Tata Lingkungan;

3). Direktorat Vulkanologi;

4). Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi;

5). Pusat Pengembangan Geologi Kelautan.

Selanjutnya terdapat beberapa perubahan sesuai dengan SK Menteri Pertambangan dan Energi No. 1748 Tahun 1993 sebagai berikut :

Kelima unit tersebut bernaung dibawah Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral, Departemen Pertambangan dan Energi sampai dengan akhir Agustus 2000.

Berdasarkan Kepres N0.234/M Tahun 2000 tertanggal 23 Agustus 2000, Departemen Pertambangan dan Energi berubah menjadi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2000.

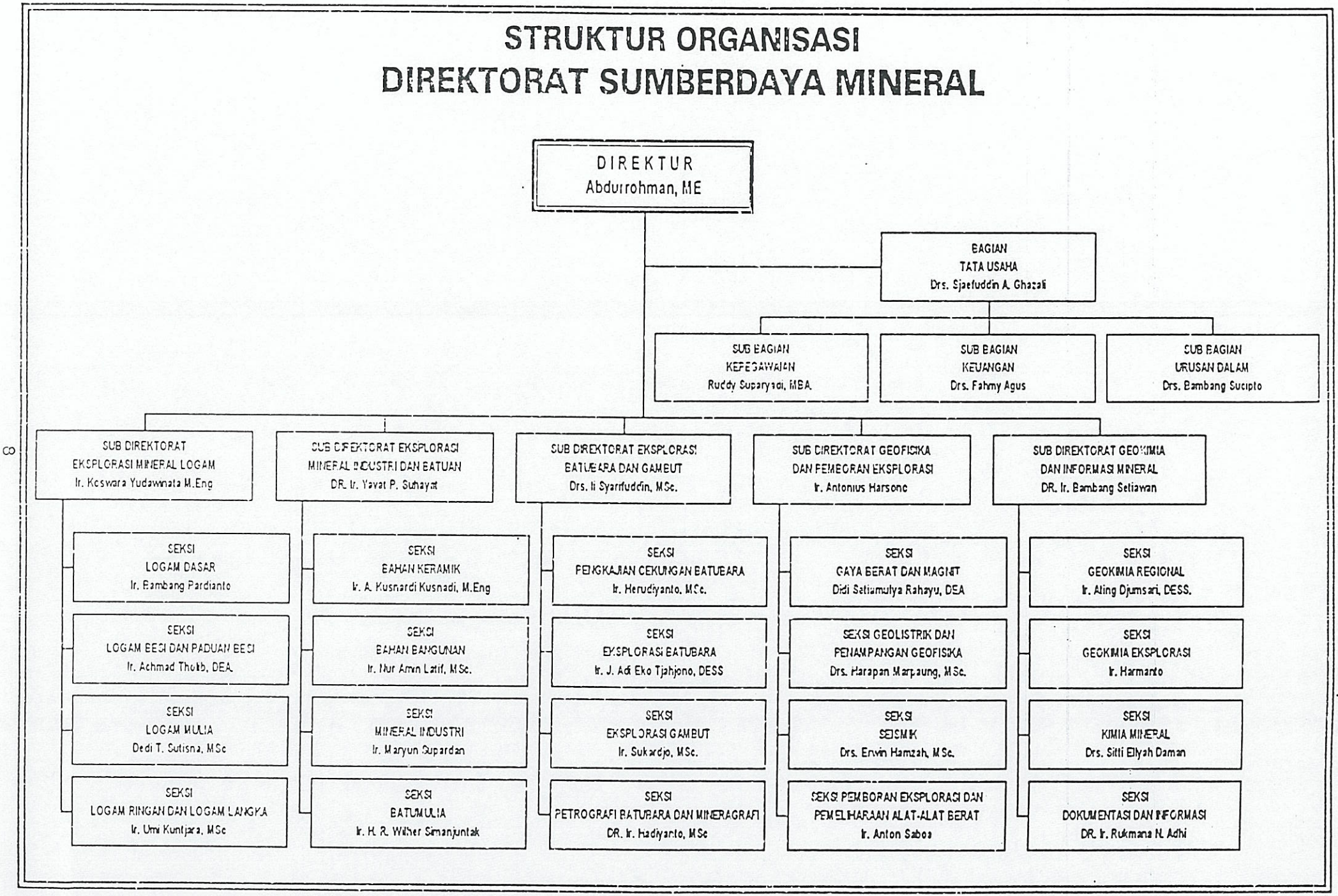
II.2. Struktur organisasi Instansi

Struktur Organisasi Instansi (Direktorat Sumber Daya Mineral) adalah seperti tertera pada bagan organisasi pada halaman 8.

II.3. Lingkup pekerjaan Instansi

Direktorat Sumber Daya Mineral mempunyai lingkup pekerjaan sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
DIREKTORAT SUMBERDAYA MINERAL



1). Pemetaan, penyelidikan dan evaluasi endapan mineral logam, mineral industri dan batuan, serta batubara dan gambut,

2). Pengumpulan, pemutakhiran, pengolahan, analisis, pemetaan dan evaluasi data mineral logam, mineral industri dan batuan, serta batubara dan gambut,

3). Penyusunan laporan dan pembuatan peta mineral logam, mineral industri dan batuan, serta batubara dan gambut dalam berbagai skala,

4). Penyuluhan atau bimbingan dan pelayanan teknis, melaksanakan dokumentasi serta publikasi data dan informasi mineral logam, mineral industri dan batuan, batubara dan gambut, serta geofisika dan geokimia,

5). Pemetaan dan penyelidikan dengan metoda geofisika serta pelayanan pemboran dan pemeliharaan peralatan berat,

6). Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga direktorat,

7). Penyusunan program dan laporan direktorat.

Bab III Pelaksanaan Kerja Praktek

III.1. Lingkup pekerjaan yang dilakukan

Lingkup pekerjaan yang dilakukan selama melaksanakan Kerja Praktek di Direktorat Sumber Daya Mineral antara lain sebagai berikut :